

**HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2015-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Jurusan
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh :

FAUZUNA NAUFAL WIJANARKO

B 300 150 066/ I 000 152 066

**PROGRAM STUDI TWINNING
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DENGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

oleh:

FAUZUNA NAUFAL WIJANARKO

B 300 152 066/ I 000 152 066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 11 Mei 2019

Pembimbing I



Drs. Triyono, M.Si.

Pembimbing II



Drs. Harun, M.H.

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DENGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

Yang ditulis oleh :

FAUZUNA NAUFAL WIJANARKO

B 300 152 066 / I 000 152 066

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Agama Islam

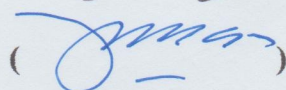
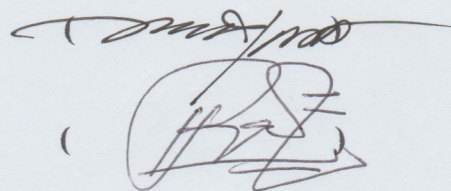
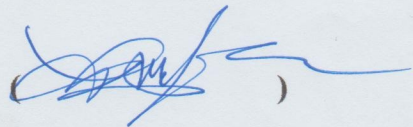
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 11 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

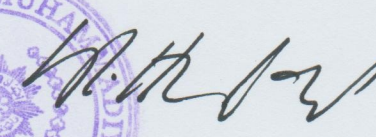
1. Drs. Triyono, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.
(Sekertaris Dewan Penguji)
3. Drs. Harun, M.H.
(Anggota I Dewan Penguji)
4. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Dr. Syamsudin, M.M)
NIDN. 017025701

Dekan Fakultas Agama Islam

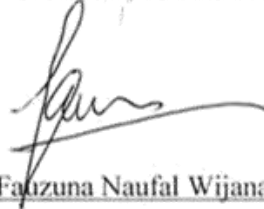

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diijukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak kebenaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Mei 2019



Fauzuna Naufal Wijanarko

B 300 152 066 / I 000 152 066

HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2018

Abstrak

Rasio keuangan menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam pengukuran efektivitas kesehatan lembaga keuangan. Selain itu, pengaruh Pembiayaan bank terhadap pendapatan perusahaan juga dapat menambah nilai pada rasio-rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas dan kointegrasi antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan *Return On Assets* pada bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 secara bulanan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah menggunakan *pairwise granger causality test*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada uji Kausalitas variabel Pembiayaan Bagi Hasil Murabahah memiliki hubungan satu arah terhadap *Return On Assets*. Namun disisi lain, variabel *Return On Assets* tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Murabahah. Sedangkan pada uji Kointegrasi variabel Pembiayaan Bagi Hasil Murabahah dengan variabel *Return On Assets* tidak memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang.

Kata kunci: *Return On Assets*, Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah, Kausalitas Granger, Kointegrasi

Abstract

Financial ratios to be one of the most important factors in the measurement of the effectiveness of the health of financial institutions. In addition, the influence of the Financing bank against corporate earnings can also add value to ratio-financial ratio. This research aims to analyze the relationship of causality between Granger and the financing for the results with Mudharabah *Return On Assets* on public bank syariah. The population in this research is the sum of all existing public Sharia bank in Indonesia. The data used in this research is secondary time series data (time series) from 2015 to 2017 with a monthly basis. As for the analysis tools used are using *pairwise granger causality tests*. The results obtained indicate that on the trial Results finance for variable Causality Murabaha have one-way relationships against *Return On Assets*. But on the other hand, variable *Return On Assets* do not have a relationship of causality against Financing For the results of the Murabaha. While on the test variable result of finance for Granger Murabaha with variable *Return On Assets* do not have a long term relationship Granger.

Keywords: Return On Assets, Financing For Results Of Mudharabah, Kausalitas, Granger

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah Pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, peraturan pelaksanaan pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas dan diperluas lagi di dalam aturan perundang-undangan. Didalam Undang-Undang tersebut juga tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia yang secara hukum mulai menjadi kuat, bahkan didalamnya tertulis bank konvensional diperbolehkan membuka unit usaha yang berbasis syariah. (Swiknyo, 2010: 15)

Dukungan terhadap Perbankan Syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada bulan oktober 2018, telah ada 13 BUS (Bank Umum Syariah) dan 25 UUS (Unit Usaha Syariah) dengan rata-rata total aset sebesar Rp 454.249 miliar di tahun 2018 serta berhasil menyerap lebih dari 56.691 pekerja. Data ini belum termasuk data dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu dukungan dari pemerintah Indonesia yang cukup signifikan adalah implementasi kebijakan *office channeling*, dukungan akseleratif pemerintah yang berupa pengelolaan rekening haji yang akan dipercayakan pada Perbankan Syariah, serta hadirnya investor-investor baru akan mendorong pertumbuhan bisnis syariah. (Statistik Perbankan Syariah: Oktober 2018)

Melihat perkembangan bank syariah yang semakin maju, pemerintah dengan kebijakannya menetapkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Dengan diperlakukannya Undang-Undang tersebut, bank syariah yang sudah lama berdiri di Indonesia akhirnya memiliki dasar hukum kelembagaan atas organisasinya. Pasal 68 Undang-Undang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah wajib memisahkan unitnya apabila nilai aset unit tersebut telah mencapai 50% dari total bank induk. Kewajiban tersebut ditujukan untuk menjadikan Bank Umum

Syariah yang terpisah pengelolaanya dari Bank Umum Konvensional, sehingga diharapkan lebih taat terhadap prinsip syariah.

Proses pemisahan diatas dikenal dengan proses *spin off*. Proses *spin off* adalah proses dimana pemisahan kepemilikan suatu usaha yang dilakukan agar usaha tersebut memiliki prospektif kedepannya. Proses tersebut berarti mendorong Perbankan Syariah nasional secara agar semakin meningkat, mampu berkompetisi dan mandiri. (Amalia, 2012)

Berikut daftar Bank Umum Syariah yang sudah melakukan *Spin Off* :

- a. Bank Aceh Syariah
- b. BPD Nusa Tenggara Barat
- c. Bank Muammalat Indonesia
- d. Bank Victoria Syariah
- e. Bank BRISyariah
- f. Bank Jabar Banten Syariah
- g. Bank BNI Syariah
- h. Bank Mega Syariah
- i. Bank Panin Dubai Syariah
- j. Bank Syariah Bukopin
- k. Bank BCA Syariah
- l. Bank Tabungan Pensiun Syariah
- m. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2018 Otoritas Jasa Keuangan

Secara teori, Perbankan Syariah sedikit berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah dalam operasionalnya harus terkait dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Transaksi pada bank syariah juga harus bebas riba (*interest*), tidak mengandung unsur kontrak yang tidak pasti (*gharar* dan *maysir*), menekan pada prinsip bagi hasil, dan mengutamakan investasi pada sektor halal. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan,

deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. (Rama, 2011)

Perbankan Syariah memiliki akad dan produk yang ditawarkan untuk menarik minat masyarakat. Dalam bentuk akad Perbankan Syariah, mereka menawarkan ada dua akad yaitu akad *tabarru* dan akad *tijarah*. Akad *tabarru* yang mempunyai arti kebaikan yang berasal dari bahasa arab yaitu kata *birr*. Akad *tabarru* bertujuan hanya untuk tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Sedangkan akad *tijarah* adalah segala macam perjanjian yang mencakup *profit oriented*, bersifat komersil dan digunakan sebagai mencari keuntungan. (Nofinawati, 2014: 219-220)

Perbankan Syariah juga memiliki produk penghimpunan dana. Produk penghimpunan dana mempunyai tujuan menarik dana dari masyarakat. Bentuk ini kurang lebih seperti *funding* dalam bank konvensional. Produk penghimpunan dana bank syariah dalam perbankan menggunakan Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah.

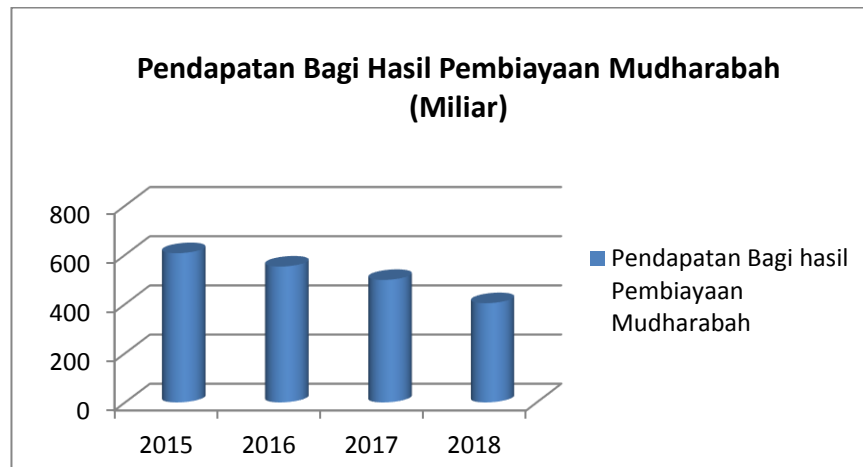
Sedangkan bentuk lain produk yang ditawarkan oleh bank adalah penyaluran dana. Penyaluran dana disini adalah proses dimana bank mendapatkan dana dari nasabah untuk disalurkan kepada masyarakat baik investasi maupun jasa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendapatkan pendapatan dari produk tersebut. Berdasarkan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan, kemudian peneliti mulai tertarik membahas tentang pendapatan bagi hasil yang didapat melalui penyaluran dana bank umum syariah pada akad Mudharabah.

Untuk melihat naik turunnya jumlah Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah maka lebih jelasnya dilihat dari grafik 1 sebagai berikut:

Grafik 1

Nilai Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Tahun 2015 – 2018



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2018 Otoritas Jasa Keuangan

Berikut adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada posisi Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah pada tahun 2015 hingga 2018 yang dilihat secara tahunan. Dengan melihat data statistik perbankan pada bank umum syariah, perkembangan bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimulai sejak tahun 2015 dengan angka 606 miliar, menurun ditahun 2016 dengan angka 552 miliar, lalu anjlok di tahun 2017 dengan angka 497 miliar dan mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2018 dengan angka 403 miliar. Artinya sejak tahun 2015 sampai 2018 statistik Perbankan Syariah pada bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah mengalami penurunan yang cukup lumayan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkualitas. Agar informasi yang tersaji pada laporan keuangan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan di masa depan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi secara ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah model bentuk rasio-rasio keuangan. (Mamduh, 2014)

Menurut Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

- a. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antara perusahaan dengan antar waktu.
- b. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
- c. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.
- d. Untuk mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca. Dengan rasio semacam ini perbedaan ukuran akan hilang. Pada dasarnya analisis rasio keuangan mempunyai 5 macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar. Pengertian rasio rasio ini antara lain:

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Rasio Pasar adalah rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Pada penelitian kali ini peneliti mencoba melihat melalui rasio profitabilitas. Menurut (Weygant, 2008) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur keefektifan dan kemajuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Mamduh, 2016) Rasio

profitabilitas pada dasarnya adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, modal saham. Ada empat rasio yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu: *Gross Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*.

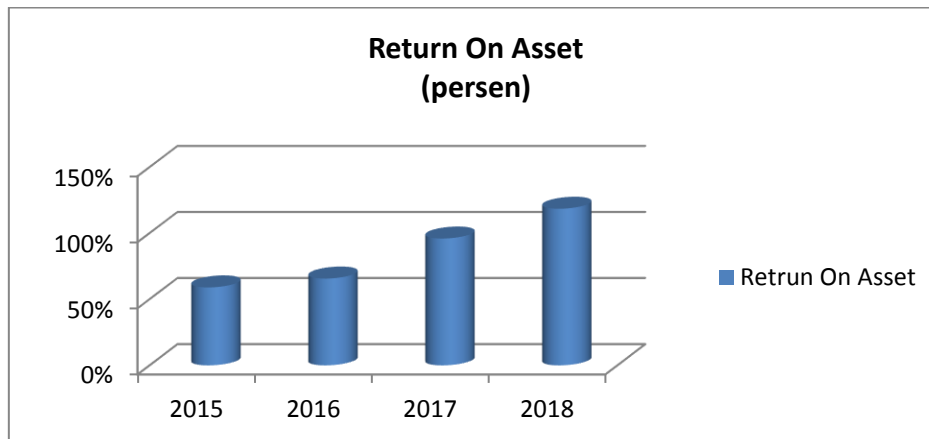
Pengertian ketiga rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Gross Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan.
- b. *Profit Margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- c. *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah Assets.
- d. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Dari keempat rasio yang telah disebutkan peneliti memutuskan untuk mengambil variabel *Return On Assets* dari rasio profitabilitas sebagai bahan variabel penelitiannya. Rasio *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan laba perusahaan dalam tingkat Assets tertentu. (Mamduh, 2016: 75-78) Berikut adalah contoh grafik ROA Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir:

Grafik 2

Nilai ROA Tahun 2015- 2018



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2018 Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 2 terlihat bahwa nilai ROA mengalami keadaan yang meningkat. Dimulai sejak tahun 2015 dengan angka 59%, lalu mengalami kenaikan di tahun 2016 dengan angka 66%, mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 sebesar 96% dan meningkat signifikan di tahun 2018 dengan angka 118%. Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai statistik ROA perbankan pada bank umum syariah di indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya yang cukup signifikan dan kenaikannya hanya berkisar dibawah 120%. Nilai diatas cukup timpang karena nilai ROA mengalami kenaikan tiap tahunnya sedangkan pada variabel pendapatan bagi hasil Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah turun tiap tahunnya.

Dengan melihat dinamika pertumbuhan ROA dari Statistik Bank Umum Syariah menarik sekali untuk diteliti mengenai apa yang sebenarnya mempengaruhi ROA pada Statistik Bank Umum Syariah. Untuk itu peneliti ingin memusatkan perhatian pada hubungan kausalitas dan kointegrasi antara Pembiayaan Mudharabah dengan Return On Assets (ROA) pada bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data data *time series* yang merupakan data urut waktu berbeda periode. Data penelitian ini didapat dari beberapa sumber terkait, antara lain diperoleh dari Laporan statistik Bank Umum Syariah yang telah diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan serta sumber-sumber terkait yang relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Return On Assets (ROA) dalam runtut waktu 2015-2018 secara bulanan.

2.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan Return on Assets (ROA) adalah regresi data *time series*. Runtun waktu atau *time series* adalah himpunan observasi data terurut dalam waktu (Gujarati, 2007).

Adapun model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut:

$$PM_t = \alpha + \beta_1 ROA_t + u$$

Dimana:

PM = Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

ROA = Return On Assets

α = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

t = Data *time series*, tahun 2015-2018 (secara bulanan)

u = Variabel pengganggu

Menurut (Yudha, 2013) estimasi model ekonometrika data *time series* dalam bentuk kausalitas meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Menguji data hingga stasioner dibutuhkan agar hasil estimasi tidak bersifat lancung (Uji Stationer),
- Menguji ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. (Uji Kointegrasi)
- Menganalisa pola hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik antar variabel (Uji Kausalitas Granger),
- Uji Kausalitas Granger dengan penentuan waktu kelambanan (lag) maksimal tidak secara sembarangan (Kausalitas Final Prediction Error).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Uji Stationer

Uji stationer merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan ROA telah stationer atau tidak. Pada uji ini, data yang stationer dibutuhkan agar hasil estimasi tidak bersifat lancung (*spurious regression*).

Pengujian stationer ini menggunakan uji *augmented dickey fuller* dengan hipotesis:

- a. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data tidak stationer
- b. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data stationer

3.1.1 Uji Stationeritas Return On Assets (ROA) Pada Level

Tabel 1

Hasil Uji Stationeritas ROA pada Level

Model	δ coefficient	t stat	t(0,05)	AIC	Probabilitas
1. Intercept Level	-0.185055	-2.022.740	-2.925.169	-0.377347	0.2764
2. Trend and Intercept Level	-0.576798	-3.704.208	-3.515.523	-0.470635	0.0325
3. None Level	-0.002416	-0.072325	-1.948.140	-0.338476	0.6533

Pada model Trend and Intercept, terlihat nilai probabilitas lebih kecil dari pada t-statistik sebesar $0.0325 < 0.05$, jadi H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA stationer pada tingkat level.

3.1.2 Uji Stationeritas Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Level

Tabel 2

Hasil Uji Stationeritas Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Level

Model	δ coefficient	t stat	t(0,05)	AIC	Probabilitas
-------	----------------------	--------	---------	-----	--------------

1. Intercept Level	-0.404.233	-3.478.660	- 2.925.169	13.83942	0.7916
2. Trend and Intercept Level	-0.406.026	-3.458.297	- 3.508.508	13.67934	0.1739
3. None Level	-0.074.644	-1.210.739	- 1.947.975	13.79630	0.1833

Pada model Trent and Intercept, terlihat nilai probabilitas lebih besar dari pada t-statistik sebesar $0.1739 < 0.05$, jadi H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah belum stationer pada tingkat level.

3.1.3 Uji Derajat Integrasi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Uji Derajat Integrasi dilakukan ketika suatu olahan data mengalami data yang lancung (*spurious regression*). Uji ini bertujuan untuk menstationerkan data agar mendapat regresi yang tidak lancung. Penstationeran data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dapat dilakukan dengan menggunakan uji *augmented dickey fuller* pada derajat tingkat satu (1st Difference).

Tabel 3

Hasil Uji Stationeritas Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada
1st Difference

Model	δ coefficient	t stat	t(0,05)	AIC	Probabailitas
1. Intercept	-1.074.277	-7.151.306	-2.926.622	13.79758	0.0001
2. Trend and Intercept	-1.075.348	-7.072.966	-3.510.740	13.81766	0.0003
3. None	-1.071.881	-7.215.787	-1.948.140	13.78916	0.0000

Pada model ketiga ini, terlihat nilai probabilitas lebih kecil dari pada t-statistik sebesar $0.000 < 0.05$, jadi H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah stationer pada tingkat 1st Difference.

3.2 Uji Kointegrasi

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.256784	13.09944	15.49471	0.1112
At most 1	0.007839	0.338410	3.841466	0.5607
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.256784	12.76103	14.26460	0.0852
At most 1	0.007839	0.338410	3.841466	0.5607

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai *trace statistic* pada *cointegration Rank Test* lebih kecil dari nilai *critical value*-nya sebesar $13.09944 < 15.49471$. Begitu juga pada *cointegration rank test (maximum eigenvalue)* pada nilai *max-eigen value statistic* lebih kecil dari nilai *critical value*-nya sebesar $12.76103 < 14.26460$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kointegrasi pada semua variabel dan tidak terjadi hubungan jangka panjang antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan ROA.

3.3 Uji Kausalitas

Tabel 5
Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
ROA does not Granger Cause PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	44	0.39628	0.8099
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH does not Granger Cause ROA		3.29263	0.0216

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat pada uji kausalitas granger hipotesis nol ditolak untuk Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terhadap ROA dengan ditunjukan nilai probabilitas sebesar $0.0216 < 0.05$ sehingga kesimpulannya Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah ada hubungan kausalitas satu arah dengan ROA. Adapun sebaliknya dengan ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah, ditunjukan nilai probabilitas sebesar $0.8099 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan ROA tidak ada hubungan kausalitas Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah.

3.4 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi penelitian diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dari Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terhadap ROA. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dapat mempengaruhi ROA. Hasil regresi ini juga didukung penelitian dari Mizan (2017) dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah karena ketika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula pendapatan atau keuntungan bank serta akan berpengaruh pula terhadap Assets bank.

Namun disisi lain, dari regresi dan penelitian diatas juga menolak hasil penelitian Faizul Mubarak (2019) dimana hasil regresinya menunjukkan selama periode penelitian tidak terjadi hubungan kausalitas antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan ROA ataupun ROA dengan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah.

Secara teori, bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ROA, perusahaan dapat menaikkan profit margin dan perputaran aktiva. Profit margin adalah ukuran efisiensi perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva mencerminkan

kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan atau penjualan berdasarkan aset tertentu.

Disamping itu ROA sebenarnya sangat tergantung dengan produk bank misalnya pembiayaan, jasa bank dan lain-lain. Produk disini diartikan bahwa ketika produk diterima masyarakat secara luas, maka perbankan secara tidak langsung akan mendapat imbal balik dari produk yang mereka tawarkan, yaitu pendapatan.

Sama ketika Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dikeluarkan kepada masyarakat, maka secara tidak langsung masyarakat menggunakan pembiayaan tersebut dan perbankan akan mendapatkan pendapatan. Pendapatan disinilah yang akan menaikkan profit margin perusahaan. Karena semakin pendapatan yang diterima besar jumlahnya melalui pembiayaan maka semakin akan mempengaruhi ROA karena pembiayaan akan menghasilkan pendapatan bagi bank. (Mamduh, 2016).

Siklus produk akan berpengaruh terhadap ROA. Komposisi profit margin dan perputaran aktiva akan mempengaruhi ROA. Perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas, sehingga perputaran akan sulit dinaikkan bisa menerapkan strategi meningkatkan profit marginnya. Sebaliknya, apabila perusahaan menghadapi kompetisi yang tajam, sehingga sulit menaikkan profit marginnya dapat menaikkan perputaran aktiva. Strategi yang dianut setiap perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan dengan strategi differensiasi maka meningkatkan profit marginnya. Sebaliknya Perusahaan dengan strategi biaya rendah maka meningkatkan perputaran aktiva. Perusahaan yang mempunyai strategi diantara kedua titik ekstrem tersebut akan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar. (Mamduh, 2003)

Masalah lain yang diterima perusahaan adalah Pembiayaan bermasalah karena dapat mengganggu kondisi perusahaan. Pembiayaan bermasalah merupakan jenis resiko yang paling penting dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan karena banyak debitur yang melanggar kontrak yang telah disepakati diawal. Pembiayaan bermasalah memiliki dampak

negatif dan tidak bisa diremehkan karena dapat menimbulkan ketidakstabilan kinerja perbankan (Ozurumba, 2016). Selain itu, Pembiayaan bermasalah menunjukkan keadaan bahwa mereka memiliki hubungan yang negatif dengan keuntungan perusahaan. (Berrios, 2013)

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil Analisis uji kointegrasi antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan ROA menunjukkan bahwa pengolahan data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan ROA tidak mempunyai pengaruh jangka panjang.
- 2) Berdasarkan hasil Analisis uji kausalitas pengolahan data Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan ROA memiliki hubungan kausalitas satu arah dari Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terhadap ROA tahun 2015-2019 yang dihitung secara bulanan.

4.2 Saran

- 1) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan kausalitas satu arah antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dengan ROA, namun tidak terjadi hubungan kointegrasi antara Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terhadap ROA, maka dari itu Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk lebih meningkatkan pendapatan perusahaan, salah satunya dengan membuka pendapatan perusahaan dari sektor lain selain pembiayaan. Tingginya tingkat pendapatan secara langsung akan meningkatkan ROA perusahaan.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan pembahasan serta mencari faktor yang berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ROA serta dilakukan proses pengkajian secara lebih mendalam agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, M.N.R. (2010). Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah. Bandung: Alfabeta.

- Antonio, M. Syafi'i. 2005. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press..
- Chong, Beng S and Liu, Ming-Hua. 2009. Islamic banking: Interest-free or interest-based. Singapore. Pacific-Basin Finance Journal.
- Ela Chalifah, Amirus Sodiq. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3. No. 1.
- Faizul Mubarak, tahun 2019 tentang "Analisis Kausalitas Faktor Internal Dan Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah". Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta . Vol 8. No.57.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah
- Foster, G. 1986. Financial Statement Analysis. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hanafi, M.M.&A.Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UUP STIM YKPI.
- Hanke, John E., and Wichern, Dean W. 2009. Business Forecasting Ninth Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Juanda, B. dan Junaidi. (2012). Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Berrios, M. R. The Relationship Between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity. The International Journal of Business and Finance Research, 7(3), 105-118.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma 21-22 Agustus 2007. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9(2) ISSN: 2302-8556.

- Mamduh, Hanafi dan Abdul, Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono. 2003. Bank Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Maulidiyah, Indayatul and Susyanti, Jeni. 2017 Analysis Of The Influence Of Funding Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, and Rahn (Pawning) Of Gold Toward Net Profit Of PT Bank Syariah Mandiri (BSM), TBK. Jurnal Riset Manajemen Unisma.
- N. Gujarati, Damodar. 2007. Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1 dan 2, Jakarta: Erlangga.
- Nasuha, Amalia. 2012. Dampak Kebijakan Spin-Off terhadap Kinerja Bank Syariah. Jurnal Al-Iqtishad Vol. 5, No. 2.
- Nofianawati. 2014. Akad dan Produk Perbankan Syariah .Jurnal IAIN Padangsidimpuan Vol. 8, No. 2.
- Purnomo, D. 2001. Penggunaan Metode Granger untuk Uji Kausalitas. Jurnal Ekonomi Pembangunan UMS Vol. 2, No. 1.
- Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 2, No. 1.
- Ridwan, M. 2004. Menejemen Baitul Maal wa Tanwil. Yogyakarta: VII press
- Rivai, V dan Arifin, A. 2010. Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Statistik Perbankan Syariah. Oktober 2018. Otoritas Jasa Keuangan
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Manajemen keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Swiknyo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Usmani, and Maulana Taqi, 2005. Salam and Istisna. Online publication byaccountancy.com.pk.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2015. Buku Praktek Komputer Statistik II Eviews. FEB-UMS. Surakarta.
- Weygandt, Jerry and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2008. Accounting Principles Pengantar Akutansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Ozurumba, B. A. 2016. Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. Research Journal of Finance and Accounting, 7(16), 95-109.